

Produk Batik dengan Desain Motif Kembang Goyang khas Betawi

¹Rahayu Purnama, ²Agisni Fitriani, ³Wesnina
^{1,2,3}Pendidikan Tata Busana, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta Timur

E-mail: ¹rpurnama@unj.ac.id, ²agisni.fitriani99@gmail.com, ³vradiona@unj.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penilaian produk batik dengan desain motif kembang goyang khas Betawi dan mengembangkan motif batik Betawi yang terinspirasi dari kuliner khas Jakarta, khususnya kue kembang goyang. Metode yang digunakan yakni pendekatan pre-experimental dan desain penelitian one-shot case study. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kuantitatif deskriptif. Prosedur pengumpulan data melalui tahap penyebaran kuesioner tertutup-terbuka kepada empat panelis ahli. Penelitian ini menggunakan teori dimensi produk menurut W.H. Mayall berdasarkan indikator hasil yang maksimal, bentuk yang beragam, dan penampilan yang menarik. Hasil penelitian berdasarkan indikator hasil yang maksimal memperoleh nilai 92,5 dengan sub indikator tertinggi yaitu keselarasan motif dengan identitas budaya Betawi, dan sub indikator terendah yaitu fleksibilitas penggunaan motif. Hasil dari penelitian berdasarkan bentuk yang beragam memperoleh nilai 93,75 dengan sub indikator tertinggi yaitu bentuk motif kembang goyang yang bervariasi, dan sub indikator terendah yaitu perpaduan bentuk dalam berbagai ukuran motif. Secara keseluruhan, penilaian produk batik dengan desain motif kembang goyang khas Betawi mendapatkan hasil nilai sebesar 93,33 sehingga produk berada pada kategori sangat baik. Penilaian berdasarkan produk dengan nilai tertinggi diperoleh pada desain 2, dengan nilai 95,83 dan nilai terendah diperoleh pada desain 5, dengan nilai 90,62.

Kata kunci : Batik, Batik Betawi, motif kembang goyang

ABSTRACT

This study aims to determine the assessment of batik products with Betawi's typical kembang goyang motif design and to develop Betawi batik motifs inspired by Jakarta's culinary specialties, especially kembang goyang cake. The method used is a pre-experimental approach and a one-shot case study research design. The data analysis technique used is a descriptive quantitative data analysis technique. The data collection procedure was through the stage of distributing closed-open questionnaires to four expert panelists. This study uses the product dimension theory according to W.H. Mayall based on maximum result indicators, various forms, and attractive appearance. The results of the study based on the maximum result indicators obtained a score of 92.5 with the highest sub-indicator being the harmony of the motif with Betawi cultural identity, and the lowest sub-indicator being the beginning of the use of the motif. The results of the study based on various forms obtained a score of 93.75 with the highest sub-indicator being the varied form of kembang goyang motifs, and the lowest sub-indicator being the combination of shapes in various motif sizes. Overall, the assessment of batik products with Betawi's typical kembang goyang motif design

obtained a score of 93.33 so that the product is in the very good category. The assessment based on the product with the highest value obtained in design 2, with a value of 95.83 and the lowest value obtained in design 5, with a value of 90.62.

Keyword : Batik, Batik Betawi, motif kembang goyang

1. PENDAHULUAN

Batik adalah salah satu karya seni yang menjadi simbol budaya Indonesia. Setiap daerah atau suku bangsa di Indonesia memiliki motif batik yang khas, salah satunya adalah batik khas Betawi (Putra, 2024). Motif dan pola batik Betawi sangat dipengaruhi oleh budaya yang ada di Jakarta, terlihat dari penggunaan warna-warna cerah yang mencerminkan selera masyarakat Betawi yang suka dengan kesan yang hidup dan meriah (Kusumowardhani, 2017).

Banyak motif yang dapat ditemukan pada batik Betawi, seperti motif flora yang diambil dari tetumbuhan khas Betawi, motif kesenian tradisional yang berasal dari kebudayaan Betawi, motif makanan tradisional khas Betawi, motif yang diambil dari cerita dan legenda rakyat Betawi, motif yang diambil dari monument atau tempat-tempat bersejarah, dan motif ondel-ondel yang dianggap sebagai penolak bala (Kusumowardhani, 2017). Motif berpengaruh kepada nilai-nilai estetika yang terkandung (Osman et al., 2025; Purnama, Radiona, et al., 2023; Purnama, Suryawati, et al., 2023)

Di antara berbagai varian motif batik Betawi, motif Ondel-Ondel adalah yang paling banyak diproduksi dan dibuat dalam berbagai variasi. Hal ini dikarenakan motif tersebut menjadi simbol atau representasi dari

budaya Betawi (Soedarwanto et al., 2018). Hal tersebut dibenarkan berdasarkan wawancara dengan sentra Rumah Batik Palbatu, pak Harry mengatakan bahwa, “Batik betawi itu desainnya masih monoton, hal tersebut hanya memenuhi permintaan dinas, yang dinas butuhkan adalah batik yang hanya memiliki motif Ondel-Ondel atau Monas saja, padahal variasi motif batik betawi sudah banyak.”

Lanjutan wawancara tersebut Pak Harry mengatakan bahwa, “Pada dasarnya batik betawi memiliki banyak faktor untuk menciptakan sebuah motif, baik dari segi budaya seninya, tarinya, musiknya, atau kulinernya. Kuliner yang menjadi kekhasan Jakarta, salah satunya adalah kembang goyang. Kembang goyang secara namanya lebih baik dan menarik, jenis dan motifnya juga sangat sederhana.

Kembang goyang untuk dijadikan motif sangat mudah dicerna oleh masyarakat umum, tetapi masyarakat umum di Jakarta masih banyak yang belum mengenal bahwa kembang goyang ini salah satu kekhasannya. Kembang goyang ini juga masih jarang dipakai sebagai motif, baru sekarang saja motif ini diangkat oleh beberapa pelaku industri kreatif dibidang batik Betawi. Motif kembang goyang yang sudah berada dipasaran pun motifnya masih sangat sederhana, motif yang sederhana ini membutuhkan elemen motif, agar kembang goyang ini mempunyai variasi yang lebih menarik”.

Dalam buku *Lenggok Betawi Dibalik Narasi Visual Batik Betawi* (Woelandhary et al., 2025) membahas pengembangan motif batik Betawi yang terinspirasi dari berbagai elemen budaya Betawi, termasuk kuliner tradisional seperti Kembang Goyang. Motif Kembang Goyang, yang merupakan kue tradisional Betawi berbentuk bunga, diadaptasi menjadi desain batik untuk memperkaya variasi motif batik Betawi. Namun, hingga saat ini, motif Kembang Goyang belum banyak dikembangkan dalam desain batik, sehingga potensi estetis dari motif ini belum sepenuhnya terekplorasi.

Menurut Frida (2022), kembang goyang merupakan salah satu jenis kue kering khas Betawi yang sering disajikan dalam berbagai acara masyarakat Betawi (Frida, 2022). Namun, kue kembang goyang kini semakin jarang ditemukan, dan popularitasnya telah menurun seiring dengan munculnya berbagai jenis kue lainnya.

Penggunaan kain saat ini semakin marak dilakukan oleh para penggiat kain, cukup banyak kegiatan dan pelatihan dalam pengembangan pengetahuan terkait kain daerah (Purnama & Radiona, 2021, 2023, 2024, 2025; Wesnina et al., 2022). Motif kain pada penelitian ini menggunakan aplikasi digital, sehingga motif yang dibuat lebih cepat, efektif, efisien dan sustainable (Prabawati et al., 2023; Purnama, 2021, 2023; Purnama et al., 2021, 2022; Purnama, Tajuddin, et al., 2023; Putri et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, penulis terinspirasi dari salah satu motif makanan tradisional khas betawi yaitu Kembang Goyang. Kembang Goyang adalah salah satu jenis kue kering tradisional Indonesia yang memiliki makna kudapan khas Betawi

berbentuk bulat seperti bunga atau kembang (Rahma & Efendi, 2023).

Produk batik dengan desain motif kembang goyang ini bertujuan untuk mengembangkan motif kuliner khas Betawi khususnya kue kembang goyang, agar motifnya memiliki variasi yang lebih menarik. Produk dinilai berdasarkan teori dimensi produk menurut W.H. Mayall, yang mencakup tiga aspek utama: hasil yang maksimal, bentuk yang beragam, dan penampilan yang menarik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan produk dengan kualitas terbaik dan mencapai hasil yang maksimal.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode Pre-Eksperimental. Pre Eksperimental adalah eksperimen desain penelitian yang belum dikategorikan sebagai eksperimen yang sebenarnya. Hasil eksperimen yang mewakili variabel terikat tidak hanya dipengaruhi oleh variabel bebas saja, karena masih terdapat variabel eksternal yang turut mempengaruhi terbentuknya variabel terikat.

Dalam Penelitian ini menggunakan metode Pre-Eksperimental dengan desain One Shot Case Study, yaitu desain penelitian terdiri dari kelompok yang mendapat perlakuan yang sama dan kemudian diamati hasilnya (Sugiyono, 2019).

X	O
Desain Batik dengan Motif Kembang Goyang Khas Betawi	Penilaian berdasarkan teori dimensi produk menurut W.H. Mayall, yaitu : Hasil yang maksimal, Bentuk yang beragam, dan Penampilan yang menarik

Instrumen penelitian ini menggunakan angket (kuesioner) untuk mengevaluasi produk batik dengan motif Kembang Goyang khas Betawi. Skala pengukuran yang digunakan adalah rating scale, dimana data numerik yang diperoleh diinterpretasikan secara kualitatif. Dalam penelitian ini Uji validitas penelitian yang digunakan adalah Validitas Konstruk. Dalam proses pengujian validitas konstruksi dapat digunakan pendapat para ahli (*judgement experts*) dalam hal ini setelah instrument dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan data yang telah dikumpulkan apa adanya (Sugiyono, 2019).

dan bernuansa tanah, namun tetap disertai aksesoris warna tint untuk memberikan kesan yang lebih segar dan modern.



Gambar 1. Sumber inspirasi



Gambar 2. Desain 1

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses pembuatan produk batik, langkah awal yang dilakukan adalah menentukan sumber inspirasi atau ide, yang kemudian dituangkan dalam moodboard untuk mempermudah perancangan. Pada penelitian ini, inspirasi yang dipilih sebagai motif utama adalah kue Kembang Goyang. Kue tradisional khas Betawi ini memiliki bentuk bulat menyerupai bunga dan sering dijadikan kudapan dalam berbagai acara adat (Rahma & Effendi, 2023).

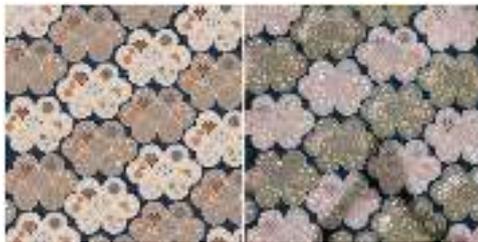


Gambar 2. Desain 2

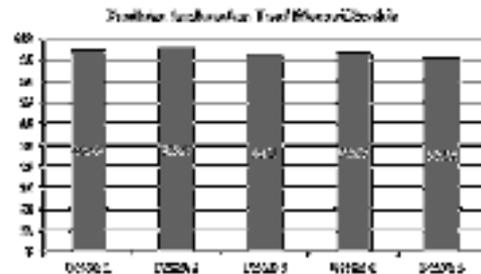
Pengembangan motif batik dengan inspirasi Kembang Goyang bertujuan untuk memperkaya variasi motif kuliner khas Betawi, sehingga memberikan sentuhan baru yang lebih menarik dan inovatif. Dari segi warna, desain ini mengacu pada Fashion Trend Forecasting 2024/2025 dengan tema Heritage - Aristocracy. Warna-warna yang digunakan cenderung gelap, berat,



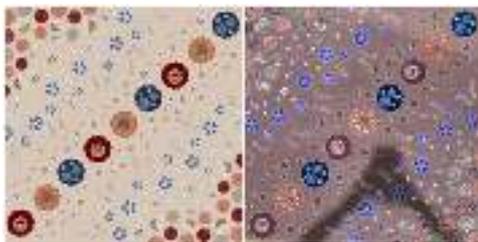
Gambar 3. Desain 3



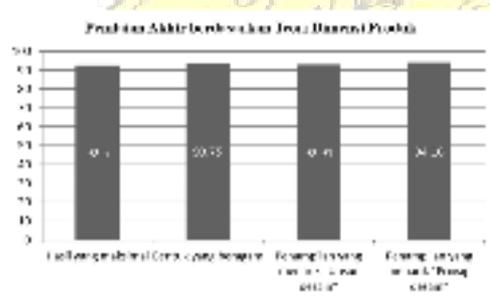
Gambar 4. Desain 4



Gambar 2. Diagram penilaian teori dimensi produk berdasarkan setiap desain



Gambar 5. Desain 5



Gambar 1. Diagram penilaian berdasarkan teori dimensi produk

Diagram menunjukkan hasil penilaian berdasarkan teori dimensi produk terhadap tiga aspek yang tercantum dalam tabel. Aspek penampilan yang menarik berdasarkan prinsip desain memperoleh nilai tertinggi dengan nilai 94,16. Aspek bentuk yang beragam memperoleh nilai 93,75%, diikuti oleh aspek penampilan yang menarik berdasarkan unsur desain dengan nilai 92,91%. Aspek hasil yang maksimal memperoleh nilai 92,5 yang merupakan persentase terendah di antara ketiga aspek lainnya. Meskipun demikian, seluruh aspek tersebut termasuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian, dari kelima desain produk batik dengan motif Kembang Goyang khas Betawi, desain dua memperoleh skor tertinggi dengan nilai 95,83. Desain ini dinilai paling sesuai berdasarkan tiga aspek utama (hasil yang maksimal, bentuk yang beragam, dan penampilan yang menarik). Hal ini sejalan dengan pendapat para panelis yang menilai bahwa desain dua merupakan yang paling memenuhi seluruh aspek penilaian.

Skor tertinggi kedua diperoleh oleh desain satu dengan nilai 94,27. Menurut Panelis satu, desain ini memiliki kombinasi elemen motif yang terlalu ramai, sehingga mengurangi nilai estetikanya. Sementara itu, Panelis dua berpendapat bahwa kelemahan utama desain satu justru terletak pada pemilihan warna yang kurang menarik. Temuan ini menunjukkan bahwa selain keseimbangan elemen motif, pemilihan warna juga merupakan faktor penting dalam menciptakan desain yang baik.

Skor tertinggi ketiga diraih oleh desain empat dengan nilai 93,22. Menurut Panelis tiga, ukuran elemen dalam desain ini terlalu besar, sehingga membuat komposisi terlihat tidak seimbang dan mengurangi daya tarik visual secara keseluruhan.

Skor tertinggi keempat diperoleh oleh desain tiga dengan nilai 92,7. Panelis tiga menilai bahwa desain ini kurang memiliki keharmonisan warna, yang berdampak pada keseluruhan estetika desain. Sementara itu, desain lima mendapatkan skor terendah, yaitu 90,62. Menurut Panelis empat, motif pada desain ini dianggap kurang cocok untuk diaplikasikan ke dalam produk busana karena pola yang tidak tertata dengan baik, sehingga menyulitkan proses produksi.

Meskipun penelitian ini telah dilakukan secara optimal dan mengikuti

perencanaan yang sistematis, masih terdapat beberapa kelemahan yang ditemukan selama proses penelitian hingga tahap penilaian produk batik dengan desain motif kembang goyang khas Betawi, yang dilakukan oleh empat panelis ahli. Kelemahan tersebut disebabkan oleh adanya keterbatasan peneliti. Adapun kelemahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Warna yang digunakan sudah mengikuti tren desain modern, tetapi kurang mencerminkan karakteristik budaya Betawi, yang dikenal dengan warna cerah dan kontras seperti merah, kuning, dan hijau terang.
2. Meskipun fleksibilitas penggunaan motif dinilai baik, desain 5 mengalami kesulitan dalam penerapan karena penempatan pola yang kurang optimal, sehingga perlu pertimbangan teknis lebih lanjut agar motif lebih mudah diaplikasikan pada berbagai produk.

3. KESIMPULAN

Pada indikator hasil yang maksimal, motif batik dinilai sangat baik dalam hal tampilan, keselarasan dengan budaya Betawi, dan fleksibilitas penggunaan. Pada indikator bentuk yang beragam, batik Kembang Goyang dinilai sangat baik dalam variasi bentuk, kombinasi elemen motif, dan perpaduan ukuran. Pada indikator penampilan yang menarik, unsur dan prinsip desain mendapat penilaian sangat baik, menunjukkan bahwa motif sudah mengikuti kaidah estetika yang sesuai.

Secara keseluruhan, penilaian akhir berdasarkan teori dimensi produk W.H. Mayall menunjukkan hasil yang sangat baik. Desain dua memperoleh nilai tertinggi, sementara desain 5 mendapat nilai terendah karena kesulitan dalam penerapan pola. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produk batik yang dihasilkan telah memenuhi kriteria desain berdasarkan teori dimensi produk W.H. Mayall.

4. DAFTAR PUSTAKA

- Frida, T. (2022). *Sejarah Makanan Betawi Kembang Goyang dan Cara Membuatnya*. https://www.viva.co.id/gaya-hidup/kuliner/1542120-sejarah-makanan-betawi-kembang-goyang-dan-cara-membuatnya#goog_rewarded
- Kusumowardhani, P. (2017). Identifikasi unsur visual bentuk dan warna yang menjadi ciri khas motif ragam hias batik Betawi Tarogong Jakarta. *Seminar Nasional Seni Dan Desain 2017*, 97–105.
- Osman, J., Tajuddin, R. M., Omar, N. S., Purnama, R., & Shariff, S. M. (2025). Evaluating Comfort Performance in Plus-Size Caesarean Undergarment Design. *Environment-Behaviour Proceedings Journal*, 10(32), 73–79.
- Prabawati, M., Purnama, R., & Utami, V. (2023). The Application of The Nusantara Contemporary Pattern: Bomber Jacket Product Assessment. *International Journal of Advanced Research in Technology and Innovation*, 4(4), 68–75.
- Purnama, R. (2021). Pengetahuan Mahasiswa Dan Dosen Terhadap Technopreneurship Di Bidang Fashion. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(3), 1–10.
- Purnama, R. (2023). *The effect of technopreneur orientation creation through sustainable fashion design curriculum*. Universiti Teknologi MARA (UiTM).
- Purnama, R., & Radiona, V. (2021). Pelatihan Pembuatan Hijab Instan Pada Siswi Madrasah Tsanawiyah As-syafi'iyah 05 Kota Bekasi. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 4(3), 184–193.
- Purnama, R., & Radiona, V. (2023). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Menghias Kain Melalui Teknik Eco Print Bagi Siswi SMP Islam Madinatul Ilmi Muara Gembong Kabupaten Bekasi. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 7(3), 166–174.
- Purnama, R., & Radiona, V. (2024). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Membuat Hijab Instan Bagi Siswi SMP Madinatul Ilmi Muara Gembong Kabupaten Bekasi. *IKRA-ITH*

- ABDIMAS*, 8(3), 34–45.
- Purnama, R., & Radiona, V. (2025). Pelatihan Modifikasi Kain Untuk Kesempatan Pesta Dengan Teknik Draping Pada Masyarakat Kelurahan Beji, Depok. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 9(1), 70–73.
- Purnama, R., Radiona, V., & Prabawati, M. (2023). The Sociological Approach as a Driver of Change in the Traditional Wedding Attire of West Sumatra Indonesia: An Aesthetic Analysis. *Journal of Urban Culture Research*, 27, 46–63.
- Purnama, R., Suryawati, S., Radiona, V., & Prabawati, M. (2023). Development of Gold and Silver Threads in Pandai Sikek Weaving: Maintaining the Sustainability of the Local Heritage. *The International Journal of Designed Objects*, 17(1), 67.
- Purnama, R., Tajuddin, R. M., & Shariff, S. M. (2021). A Preliminary Study of Sustainable Fashion Design Curriculum. *Environment-Behaviour Proceedings Journal*, 6(SI6).
- Purnama, R., Tajuddin, R. M., & Shariff, S. M. (2023). Technopreneur versus Entrepreneur Orientation in Fashion Design Education. *Asian Journal of University Education*, 19(4), 651–661.
- Purnama, R., Tajuddin, R. M., & Shariff, S. M. (2022). Examining Students' Attitudes towards Sustainable Fashion Design Curriculum. *4th International Conference on Arts and Design Education (ICADE 2021)*, 239–244.
- Putra, D. R. (2024). Kajian Karakteristik Visual Melalui Pendekatan Estetika Terhadap Motif Tebar Mengkudu Sanggar Batik Betawi Terogong. *International Conference on Humanity Education and Society (ICHES)*, 3(1).
- Putri, V. R. S., Prabawati, M., Purnama, R., & Gede, V. U. (2023). *Application of Technology Acceptance Model (TAM) to The Use of 3D Digital Design (Case Study Fashion Design Results of 2 Fashion Design Students at Jakarta State University)*.
- Rahma, N. Z., & Efendi, J. (2023). Profil Anak Tunagrahita Ringan Kelas VIII Mampu Membuat Kembang Goyang Di SLB Negeri 2 Kota Pariaman. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 11(2), 111–117.
- Soedarwanto, H., Muthi'ah, W., & Maftukha, N. (2018). Kajian Ekspresi Seni Dalam Ragam Hias Batik Betawi. *Narada*, 5(1), 69–82.
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*, 67, 18.
- Wesnina, W., Purnama, R., & Indriani, T. (2022). Pengetahuan Celana Santai Pada Masyarakat Desa Pantai Sederhana Kecamatan Muara Gembong Kabupaten Bekasi. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 5(3), 198–206.
- Woelandhary, A. D., Damayanti, N. Y., Sunarya, Y. Y., & Adriati, I. (2025). Analisis Visual Citra Kota dan Proses Kreasi Motif Batik Marunda Jakarta. *Panggung*, 35(1), 80–104.